PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen

Oleh:
DELLA FAHRUN NISAK
2013210681

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Della Fahrun Nisak
Tempat, Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 04 Januari 1995
Program Studi	: Manajemen
Program Pendidikan	: Sarjana
Kosentrasi	: Manajemen Perbankan
Jududl	: Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 18 Juli 2018

(Evi Sistiyarini,S.E,. M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :

(Dr. Muazaroh,S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY, AND PROFITABILITY TOWARD CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) OF NON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS

Della Fahrun Nisak
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: dellafanisa15@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out whether LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA *and* NIM *have significant influence either simultaneously or partial.*

This research uses population in NON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS. Sample is chosen based on sampling technique using purposive sampling. The data used secondary data. The data collecting method uses documentation the technique. The technique of data analysis uses Multiple Regression Analysis.

Based on the calculation and hypothesis result is known that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO,FBIR, ROA *and* NIM *simultaneously have significant influence towards* CAR *of NON Foreign Exchange National Private Commercial Banks.* IRR *have significant positive influence towards CAR.* LAR *and* NPL *have significant negative influence towards CAR.* IPR, APB, BOPO, FBIR, ROA *and* NIM *have insignificant positive influence towards CAR.* LDR *have insignificant negative influence towards CAR.*

Keywords: Foreign Exchange National Private Commercial Banks, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, suatu bank harus mendapat keuntungan dan menunjang perkembangan bisnisnya. Kinerja suatu bank dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari berbagai rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi beberapa aspek. Salah satunya ialah aspek permodalan. Aspek permodalan itu sendiri, adalah aspek yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan bank, salah Satunya adalah Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank yang berorientasi pada Rasio standar intenasional dengan tujuan agar bank mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Lukman Dendawijaya (2009: 121) *Capital Adequenci Ratio* (CAR)

merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva Bank yang mengandung unsur risiko. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1 maka, bank harus menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), 9% (Sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), 10% (sepuluh persen) sampai kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau peringkat lima. Rasio CAR pada masing-masing bank diharapkan selalu mengalami peningkatan, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank-bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa di Indonesia selama periode enam tahun terakhir, seperti yang ada di Tabel 1.1

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu bank meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang pernah dicapai oleh bank yang bersangkutan, yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas "merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya" (Kasmir, 2014:322). Rasio ini juga bisa dikatan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Capital Adequacy Ratio **(CAR)**

Rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung aktiva yang mengandung atau menghasilkan suatu risiko

$$CAR = \frac{MODAL(Modal\ inti + Modal\ pelengkap)}{ATMR} \times 100\%.(1)$$

No	Bank	2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017 *	Tren	Rata" CAR	Rata' Tren
1	PT Bank Artos Indonesia	27,72	21,62	-6,1	16,48	-5,14	19,16	2,68	22,87	3,71	22,36	-0,23	21,70	-1,02
2	PT Bank Bisnis Internasional	36,52	28,89	-7,63	31,39	2,5	47,54	16,2	55,55	8,01	52,32	-3,23	42,04	3,17
3	PT Bank Jasa Jakarta	20,58	22,84	2,26	23,37	0,53	28,15	4,78	32,33	4,18	34,15	1,82	26,90	2,71
4	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	12,11	12,28	0,17	13,74	1,46	16,13	2,39	22,23	6,1	17	-5,23	15,58	0,98
5	PT Bank Ina Perdana	16,05	16,71	0,66	24,91	8,2	19,66	-5,25	30,36	10,7	76,42	46,1	30,69	12,08
6	PT Bank Harda Internasional	13,49	15,78	2,29	15,66	-0,12	21,9	6,24	21,73	-0,17	22,42	0,69	18,50	1,79
7	PT Bank Fama Internasional	26,33	24,59	-1,74	24,26	-0,33	27,33	3,07	25,96	-1,37	26,22	0,26	25,78	-0,02
8	PT Bank Sahabat Sampoerna	32,6	27,19	-5,41	23,54	-3,65	17,03	-6,51	18,28	1,25	18,26	-3,33	22,82	-3,53
9	PT Centratama Nasional Bank	23,36	23,92	0,56	22,89	-1,03	24,19	1,3	0	0	0	0	15,73	0,17
10	PT Bank Dinar Indonesia	55,58	44,02	-11,56	31,07	-13	30,5	-0,57	26,84	-3,66	26,81	-0,03	35,80	-5,76
11	BANK VICTORIA SYARIAH	**28,1**	18,4	-9,7	15,27	-3,13	16,14	0,87	15,98	-0,16	22,36	6,38	19,38	-1,15
12	PT Bank Mitraniaga	22,25	24,48	2,23	18,53	-5,95	15,21	-3,32	17,91	2,7	18,76	0,85	19,52	-0,70
13	BANK BCA SYARIAH	**31,5**	22,35	-9,15	29,57	7,22	40	10,4	36,78	-3,22	30,99	-5,79	31,87	-0,11
14	BANK SYARIAH BUKOPIN	**12,8**	11,1	-1,7	14,8	3,7	16,31	1,51	17	0,69	16,41	-0,59	14,74	0,72
15	PT Prima Master Bank	17,05	15,38	-1,67	14,18	-1,2	18,75	4,57	17,47	-1,28	17,92	0,45	16,79	0,17
16	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah	0	86,91	86,91	33,88	-53,0	19,93	-14	23,8	3,87	24,76	0,96	31,55	4,95
17	PT Bank Royal Indonesia	43,59	33,3	-10,3	28,51	-4,79	35,55	7,04	30,66	-4,89	31,31	0,65	33,82	-2,46
18	PT Bank Mandiri Taspen Pos	20,67	20,56	-0,11	20,45	-0,11	43,34	22,9	31,32	-12,0	23,12	-8,2	26,58	0,49
19	PT Bank Andara	40,88	33,87	-7,01	44,18	10,3	28,6	-15,6	77,76	49,2	88,49	10,7	52,30	9,52
20	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	17,96	18,2	0,24	18,35	0,15	19,3	0,95	24,54	5,24	18,51	-6,03	19,48	0,11
21	PT Bank Yudha Bhakti	12,89	15,95	3,06	15,31	-0,64	15,7	0,39	21,38	5,68	19,79	-1,59	16,84	1,38
22	PT Bank Amar Indonesia	135,6	181,4	45,79	94,42	-87	145,9	51,4	125,7	-20,16	97,69	-27,96	130,09	-7,59
23	Bank Jabar Banten Syriah	**21,1**	17,99	-3,11	15,83	-2,16	22,53	6,7	18,25	-4,28	18,74	0,49	19,07	-0,47
24	Bank Panin Syariah	**32,2**	23,11	-9,09	25,52	2,41	20,3	-5,22	18,17	-2,13	16,41	-1,76	22,62	-3,16
Rata-rata		**29,21**	31,7	2,50	25,67	-6,03	29,54	3,87	30,53	1,99	30,88	0,22	29,59	0,51

Sumber: Laporan keuangan perbankan OJK, diolah 2017 Triwulan II*

Likuiditas

Likuiditas adalah "kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih" (Kasmir, 2012:49). Menurut Veithzal Rivai (2012 : 483-485) bahwa rasio yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

a. Cash Ratio

Rasio ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat liquid yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{Aktiva\ Likuid}{Passiva\ Likuid}\ x\ 100\% \text{ ...(2)}$$

Keterangan:

1. Komponen aktiva likuid terdiri dari kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, tagihan lainnya, dan surat berharga.

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}\ x\ 100\% \text{ ....(3)}$$

Keterangan:

1. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain).
2. Komponen dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

***Loan to Asset Ratio* (LAR)**

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{Kredit\ yang\ diberikan}{Jumlah\ Aset}\ x\ 100\% \text{ ...(4)}$$

***Rasio Net Call Money to Current Assets* (NCM to CA)**

Rasio menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NCM = \frac{Kewajiban\ Bersih\ Call\ Money}{Aktiva\ Lancar}\ x\ 100\% \text{ ...(5)}$$

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara

melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{Securities}{Total\ Deposit}\ x\ 100\% \text{ ...(6)}$$

Keterangan:
Komponen *securities* terdiri dari surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), surat berharga yang dibeli janji dijual kembali (reserve repo), dan tagihan akseptasi.

Kualitas Aktiva

Menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 519), kualitas aktiva menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi rasio maka semakin besar jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang berfungsi untuk menutupi kerugian sebagai akibat dari aktiva produktif bermasalah.
Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{Aktiva\ Produktif\ Bermasalah}{Aktiva\ Produktif}\ x\ 100\% \text{ (7)}$$

Keterangan:
1. Komponen aktiva produktif bermasalah terdiri dari total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
2. Komponen aktiva produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga, Repo, Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repo), Tagihan akseptasi, Kredit yang diberikan, Penertaan, Penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi, dan aset yang diambil alih.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

CKPN merupakan cadangan yang wajib dibentuk bank sesuai dalam Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai Instrumen Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), yang mencakup CKPN parsialal dan CKPN selektif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CKPN = \frac{CKPN\ Aset\ Keuangan}{Total\ Aset\ Produktif}\ x\ 100\% \text{ (8)}$$

***Non Performing Loan* (NPL)**

NPL merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Selain itu NPL juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank.
Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}\ x\ 100\% \text{ (9)}$$

Keterangan:

Komponen kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M). Dimana kredit bermasalah ini yaitu kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan bank maupun pihak yang tidak terkait dengan bank. Dimana pihak terkait dengan bank antara lain (1) pemegang saham yang memiliki saham 10 persen atau lebih dari modal disetor, (2) anggota dewan direksi, (3) anggota direkdi, (4) keluarga pada pihak-pihak 1,2,3, (5) pejabat bank, (6) perusahaan-perusahaan yang didalamnya terdapat kepentingan dari pihak-pihak 1,2,3,4,5,6 yaitu yang kepemilikannya 25 persen atau lebih. Sedangkan pihak terkait dengan bank yaitu pihak lain diluar pihak terkait (Taswan, 2013 : 26).

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Veitzal Rifai (2012 : 485), sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk meng*cover* akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Dan menurut Mudrajad Kuncoro Suhardjono (2011 : 273-274) adalah sebagai berikut:

***Interest Rate Risk* (IRR)**

IRR merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Dalam menghadapi kemungkinan perubahan tingkat bunga, bank dihadapkan pada kemampuannya dalam merespon serta meng-cover perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi trading book atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi banking book (PBI No.11/25/PBI/2009). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA\ (Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset}{IRSL\ (Interest\ Rate\ Sensitivity\ Liabilities)}\ x\ 100\%$$

(10)

Keterangan:

1. IRSA terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibel kembali (Repo), Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve repo), kredit yang diberikan, pembiayaan syariah, dan penyertaan.
2. IRSL terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, dana investasi revenue sharing, pinjaman bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

***Posisi Devisa Netto* (PDN)**

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum dua puluh persen dari modal bank yang bersangkutan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{Ak.Valas} - \text{pas.valas} + \text{selisih off bal.shet}}{\text{Modal}}\ x\ 100\%$$

(11)

Keterangan:

1. Komponen aktiva valas terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan.

2. Komponen passiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
3. Komponen *off balance shet* terdiri dari tagihan komitmen, tagihan kontijensi, kewajiban komitmen, dan kewajiban kontijensi (valas).
4. Komponen modal terdiri dari total modal (modal inti dan modal pelengkap).

Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai (2012:40), efisiensi rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Adapun rasio yang digunakan adalah sebagai berikut (Frianto Pandia, 2012 : 72-73).

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa uaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\%$$

(12)

Keterangan:

1. Beban operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional selain bunga.
2. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

***Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

Rasio ini merupaka pendapatan diluar bunga yang dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ Operasional\ selain\ Bunga}{Pendapatan\ Operasional}\ x\ 100\%$$

(13)

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (Kasmir, 2012:345)., Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah (Veithzal rivai, 2012 : 480-481):

***Return on Asset* (ROA)**

Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terdapat rata-rata volume usaha atau ROA dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{Total\ aset}\ x\ 100\%$$
(14)

a. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ setelah\ Pajak}{Modal\ sendiri}\ x\ 100\%$$
(15)

b. *Net Interest margin* (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dan dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{Pen.bersih\ \ pen.bunga - beban\ bunga}{Aktiva\ produktif}\ x\ 100\%$$
(15)

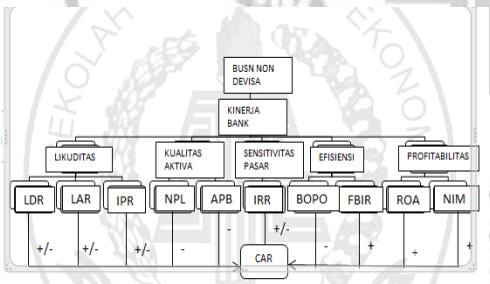

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa..
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional NON Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
11. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini akan menjelaskan mengenai jenis penelitian yang dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain:

1. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian kausal karena penelitian ini melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015:11).
2. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder karena data yang digunakan diperoleh dari pihak lain, yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan publikasi (Syofian Siregar, 2013:16).

Batasan Penelitian

Pada sub bab ini, dijelaskan mengenai batasan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Populasi dan sampel pada penelitian ini hanya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdaftar pada Bank Indonesia.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai dari tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.
3. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap variabel terikat yaitu CAR mulai dari triwulan IV tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini serta untuk memudahkan pemahaman terhadap masing-masing variabel dan juga untuk memudahkan dalam menganalisa data, berikut akan diuraikan definisi operasional serta menugukur dari masing-masing variabel:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara modal inti ditambah modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (kredit, pasar, dan operasional) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor satu.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank

Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga.

3. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat.

4. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.

5. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

6. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

7. *Interest Rate Risk* (IRR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan *Interest rate sensitivity liabilities* (IRSL) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.

8. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua belas

9. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga dengan total pendapatan operasional pada Bank umum Swasta nasional Non Devisa periode tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga belas.

10. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta

Nasional Non Devisa periode tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas.

11. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini merupakan perbandingan antara Interest Income dikurangi dengan Interest Expenses dibagi dengan Average Interest Earning Assets yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam belas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis secara deskriptif pada variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM terhadap CAR, serta ada tiga Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu PT. Bank Harda Internasional, Tbk, PT. Bank Dinar indonesia, Tbk dan PT. Bank Amar indonesia, Tbk. Analisis penjelasan tentang analisis deskriptif dari masing-masing variabel ialah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara modal inti ditambah dengan modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang memnurut risiko (ATMR). Diketahui bahwa rata–rata CAR keseluruhan dari bank sampel penelitian yaitu sebesar 63,58 persen dan rata – rata tren sebesar -0,68 persen. rata – rata CAR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Amar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 132,27 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Harda Internasional, Tbk memiliki kemampuan permodalan yang paling baik dalam menutupi risiko dibandingkan semua sampel penelitian. Sebaliknya, rata – rata CAR terendah dimiliki oleh PT. Bank Harda Internasional, Tbk yaitu sebesar 17,84 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Amar memiliki kemampuan permodalan paling rendah dibandingkan dengan semua sampel penelitian

2. *Loan Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. diketahui bahwa rata – rata LDR keseluruhan dari bank sampel penelitian yaitu sebesar 141,83 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 1,16 persen.

Rata – rata LDR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Amar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 250,32 persen dibandingkan semua sampel penelitian.Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingginya kemampuan PT Bank Amar Indonesia, Tbk untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga yang jatuh tempo dengan mengandalkan kredit adalah yang tertinggi dibandingkan dengan semua sampel penelitian.

Sebaliknya, rata – rata LDR terendah dimiliki oleh PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 85,69 persen dibandingkan dengan semua sampel penelitian. Hal ini

dapat menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan PT. Bank Harda Internasional, Tbk untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga yang jatuh tempo dengan mengandalkan kredit adalah yang terendah dibandingkan semua sampel penelitian.

3. *Loan to Assset Ratio* (LAR)

LAR merupakan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Diketahui bahwa rata – rata LAR keseluruhan dari bank sampel penelitian yaitu sebesar 55,23 persen dan mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,32 persen.

Rata – rata LAR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Hairda Internasional, Tbk yaitu sebesar 70,85 persen dibandingkan semua sampel penelitian. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingginya kemampuan PT. Bank Harda Internasional, Tbk untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank dibandingkan dengan semua sampel penelitian. Sebaliknya, rata – rata LAR terendah dimiliki oleh PT. Bank Amar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 40,58 persen dibandingkan dengan semua sampel penelitian. Hal ini dapat menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan PT. Bank Amar Indonesia, Tbk untuk memenuhi memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank dibandingkan semua sampel penelitian.

4. IPR (*Investing Policy Ratio*)

merupakan rasio untuk melihat kemampuan bank dalam upaya melunasi kewajiban bank kepada deposan dengan cara melikuidkan surat-surat berharga yang dimiliki dan untuk mengetahui seberapa besar dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk surat berharga. diketahui bahwa rata – rata IPR keseluruhan dari bank sampel penelitian yaitu sebesar 36,20 persen dan mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar -0,39 persen.

Rata – rata IPR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Dinar Intdonesia, Tbk yaitu sebesar 84,93 persen dibandingkan semua sampel penelitian. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingginya kemampuan PT. Bank Amar Indonesia, Tbk untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat- surat beharga yang dimilikinya.

Sebaliknya, rata – rata IPR terendah dimiliki oleh PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 11,69 persen dibandingkan dengan semua sampel penelitian. Hal ini dapat menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan.

5. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. diketahui bahwa rata – rata NPL keseluruhan dari bank sampel penelitian yaitu sebesar 2,41 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,11 persen.

Rata – rata NPL tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Harda Internasional, Tbk yaitu sebesar 3,46 persen dibandingkan semua sampel penelitian.Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Harda Internasional, Tbk memiliki kualitas kredit yang terendah dibandingkan semua sampel penelitian yag lain. Sebaliknya, rata – rata NPL terendah dimiliki oleh PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 1,04 persen dibandingkan dengan semua sampel penelitian. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk memiliki kualitas kredit yang tertinggi dibandingkan dengan semua sampel penelitian yang lain.

6. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan besarnya total aktiva produktif yang dimiliki. diketahui bahwa rata – rata APB keseluruhan dari bank sampel penelitian yaitu sebesar 3,76 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar -0,02 persen.

Rata – rata APB tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Amar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 6,04 persen dibandingkan semua sampel penelitian. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Harda Internasional, Tbk memiliki kemampuan dalam mengelola kualitas aktiva produktif yang terendah dibandingkan semua sampel penelitian yang lain. Sebaliknya, rata – rata APB terendah dimiliki oleh PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 2,28 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk memiliki kemampuan dalam mengelola kualitas aktiva produktif tertinggi dibandingkan dengan semua sampel penelitian yang lain.

7. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity* dengan *Asset Interest Rate Liability* yang dimiliki. diketahui bahwa rata – rata IRR keseluruhan dari bank sampel penelitian yaitu sebesar 214,25 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 1,90 persen.

Rata – rata IRR tertinggi dimiliki oleh PT. Amar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 424,84 persen dan IRR yang terendah adalah PT. Harda Internasional sebesar 98,74 persen dibandingkan semua sampel penelitian. Apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga selama periode penelitian yang cenderung mengalami penurunan adalah bank yang memiliki rata-rata IRR lebih dari 100 persen, yaitu PT Bank Amar Indonesia.

Bank yang tidak menghadapi risiko suku bunga adalah bank yang memiliki rata-rata IRR kurang dari 100 persen, yaitu PT Bank Harda Internasional.

8. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki. diketahui bahwa rata – rata BOPO keseluruhan dari bank sampel penelitian yaitu sebesar 94,89 persen dan mengalami peningkatan yang

dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,12 persen.

Rata – rata BOPO tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 102,52 persen dibandingkan semua sampel penelitian. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk memiliki efisiensi tertinggi dalam menekan biaya operasional dalam mendapatkan pendapatan operaasional dibandingkan semua sampel penelitian yang lain.

Sebaliknya, rata – rata BOPO terendah dimiliki oleh PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 89,92 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk memiliki efisiensi terendah dibandingkan dengan semua sampel penelitian yang lain.

9. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga dengan total pendapatan operasional yang dimiliki. diketahui bahwa rata – rata FBIR keseluruhan dari bank sampel penelitian yaitu sebesar 4,53 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,07 persen. Rata – rata FBIR tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Amar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 6,88 persen dibandingkan semua sampel penelitian. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Amar Indonesia, Tbk memiliki efisiensi tertinggi dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga dibandingkan semua sampel penelitian yang lain.

Sebaliknya, rata – rata FBIR terendah dimiliki oleh PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 2,40 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk memiliki efisiensi terendah dalam hal menghasilkan pendapatan operasioal selain bunga dibandingkan dengan semua sampel penelitian yang lain.

10. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. diketahui bahwa rata – rata ROA keseluruhan dari bank sampel penelitian yaitu sebesar 0,23 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren positif sebesar 0,01 persen.

Rata – rata ROA tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 0,43 persen dibandingkan semua sampel penelitian. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki dibandingkan semua sampel penelitian yang lain.

Sebaliknya, rata – rata ROA terendah dimiliki oleh PT Bank Amar Indonesia, Tbk yaitu sebesar -0,02 persen. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Amar Indonesia, Tbk kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset kurang baik sehingga laba sebelum pajak yang diterima lebih rendah.

11. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif. diketahui

bahwa rata – rata NIM keseluruhan dari bank sampel penelitian yaitu sebesar 6,60 persen dan mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata – rata tren negatif sebesar -0,01 persen.

Rata – rata NIM tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Amar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 10,68 persen dibandingkan semua sampel penelitian. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PT. Bank Amar Indonesia, Tbk memiliki kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih akibatnya pendapatan dan laba yang diperoleh bank paling baik dibandingkan semua sampel penelitian yang lain.

Sebaliknya, rata – rata NIM terendah dimiliki oleh PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk yaitu sebesar 4,03 persen. Hal ini dapat menunjukkan rendahnya peningkatan pendapatan bunga bersih, akibatnya pendapatan dan laba yang diperoleh bank lebih rendah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.12
KOEFISIEN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	47,413	33,399
LDR (X_1)	-0,126	0,134
LAR (X_2)	-1,035	0,328
IPR (X_3)	0,62	0,122
NPL (X_4)	-4,969	1,528
APB (X_5)	5,043	1,794
IRR (X6)	0,201	0,092
BOPO (X7)	0,297	0,256
FBIR (X_8)	1,021	1,107
ROA (X_9)	0,304	4,192
NIM (X_{10})	0,918	1,331
R = 0,961	F hitung = 65,905	
R Square = 0,923	Signifikan = 0,000	

Sumber :data diolah.

Y = 47,413 - 0,126 LDR – 1,035 LAR + 0,62 IPR – 4,969 NPL + 5,043 APB + 0,201 IRR + 0,297 BOPO + 1,021 FBIR + 0,304 ROA + 0,918 NIM + e1

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. $\alpha = 47,413$
   Menunjukkan besarnya variabel tergantung (Y)CAR, apabila variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM Bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel terikat akan meningkat sebesar 47,413
b. $\beta_1 = -0,126$
   Menunjukkan jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Ysebesar 0,126 persen. Sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,126 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
c. $\beta_2 = -1,035$
   Menunjukkan jika variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 1,035 persen. Sebaliknya jika variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 1,035 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
d. $\beta_3 = 0,62$
   Menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar

satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,62 persen. Sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,62 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

e. $\beta_4 = -4{,}969$
Menunjukkan jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 4,969 persen. Sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 4,969 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

f. $\beta_5 = 5{,}043$
Menunjukkan jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 5,043 persen. Sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 5,043 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

g. $\beta_6 = 0{,}201$
Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,201 persen. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,201 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

h. $\beta_7 = 0{,}297$
Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,297 persen. Sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,297 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

i. $\beta_8 = 1{,}021$
Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 1,021 persen. Sebaliknya jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 1,021 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

j. $\beta_9 = -0{,}304$
Menunjukkan jika variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,304 persen. Sebaliknya jika variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,304 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

k. $\beta_{10} = 0{,}918$
Menunjukkan jika variabel NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan

mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,918 persen. Sebaliknya jika variabel NIM mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,918 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.13
HASIL ANALISIS UJI F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167953.222	10	16795.322	65.905	.000[a]
	Residual	14016.279	55	254.841		
	Total	181969.501	65			

a. Predictors: (Constant), NIM, ROA, LAR, NPL, BOPO, APB, FBIR, IPR, IRR
b. Dependent Variable: CAR

1. F_{hitung} = 65,905 > F_{tabel} = 2,01 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara keseluruhan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Koefisien determinasi atau R *square* sebesar 0,923 Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Y) sebesar 92,3 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya 7,7 persen disebabkan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Tabel 4.14
HASIL ANALISIS UJI t & KOEFISIEN DETERMINAN PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_o	H_1	R	r^2
LDR (X_1)	-0,943	±2,00404	Diterima	Ditolak	-0,126	0,016
LAR (X_2)	-3,155	±2,00404	Ditolak	Diterima	-0,391	0,153
IPR (X_3)	0,51	±2,00404	Diterima	Ditolak	0,068	0,005
NPL (X_4)	-3,251	-1,67303	Ditolak	Diterima	-0,402	0,162
APB (X_5)	2,811	-1,67303	Diterima	Ditolak	0,354	0,125
IRR (X_6)	2,179	±2,00404	Ditolak	Diterima	0,282	0,080
BOPO (X	1,157	-1,67303	Diterima	Ditolak	0,154	0,024
FBIR (X_8)	0,922	1,67303	Diterima	Ditolak	0,123	0,015
ROA (X_9)	0,073	1,67303	Diterima	Ditolak	0,01	0,000
NIM (X_{10})	0,69	1,67303	Diterima	Ditolak	0,093	0,009

Sumber : (data diolah)

A. Pengaruh Variabel LDR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa variabel LDR mempunyai t_{hitung} sebesar -0,943 dan t_{tabel} (0,025:55) sebesar ±2,00404 sehingga t_{hitung} < t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.016 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 1,6 persen terhadap CAR (Y).

B. Pengaruh Variabel LAR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa variabel LAR mempunyai t_{hitung} sebesar -3,155 dan t_{tabel} (0,025:55) sebesar ±2,00404 sehingga t_{hitung} < t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LAR

secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,153 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 15,3 persen terhadap CAR (Y).

C. Pengaruh Variabel IPR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa variabel IPR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,51 dan t_{tabel} (0,05:55) sebesar ±2,00404 sehingga $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IPR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,005 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,5 persen terhadap CAR (Y).

D. Pengaruh Variabel NPL terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa variabel NPL mempunyai t_{hitung} sebesar -3,251 dan t_{tabel} (0,05:55) sebesar -1,67303 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,162 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 16,2 persen terhadap CAR (Y).

E. Pengaruh Variabel APB terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa variabel APB mempunyai t_{hitung} sebesar 2,811 dan t_{tabel} (0,05:55) sebesar -1,67303 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,125 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 12,5 persen terhadap CAR (Y).

F. Pengaruh Variabel IRR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa variabel IRR mempunyai t_{hitung} sebesar 2,179 dan t_{tabel} (0,025:55) sebesar ±2,00404 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,080 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi 8,0 persen terhadap CAR(Y).

G. Pengaruh Variabel BOPO terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar 1,157 dan t_{tabel} (0,05:55) sebesar -1,67303 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y).

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,024 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 2,4 persen terhadap CAR (Y)

H. Pengaruh Variabel FBIR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa variabel FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,922 dan t_{tabel} (0,05:55) sebesar 1,67303 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel FBIR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,015 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,5 persen terhadap CAR (Y).

I. Pengaruh Variabel ROA terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa variabel ROA $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel ROE mempunyai t_{hitung} sebesar 0,073 dan t_{tabel} (0,05:55) sebesar 1,67303 sehingga secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0 yang berarti secara parsial variabel ROE memberikan kontribusi sebesar 0 persen terhadap CAR (Y).

J. Pengaruh Variabel NIM terhadap CAR

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa variabel NIM mempunyai t_{hitung} sebesar 0,69 dan t_{tabel} (0,05:55) sebesar 1,67303 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NIM secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,009 yang berarti secara parsial variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 0,9 persen terhadap CAR (Y).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mulai periode penelitian tanhun 2012 sampai dengan tahun 2017 triwulan II. Dengan demikian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dapat diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.
4. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.
6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.
8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.
10. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan

bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

11. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Jumlah variabel bebas terhadap variabel Y (CAR) yang diteliti terbats, khususnya variabel bebas yang hanya meliputi aspek likuiditas yaitu LDR dan LAR, aspek kualitas aktiva yaitu NPL dan APB, aspek sensitivitas yaitu IRR, aspek efisiensi yaitu BOPO dan FBIR, aspek profitabilitas yaitu ROA dan NIM.
2. Pada saat melakukan analisis terdapat data Bank yang tidak lengkap dan mempengaruhi variabel bebas yang di teliti.

<u>Saran</u>

Berdasarkan hasil penelitian yang tealah dilakukan, masih terdapat banyak leterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

1. Bagi pihak bank yang diteliti :
   a. Kepada bank-bank sampel yang memiliki rata-rata CAR yang terendah yaitu PT. Bank Harda Internasional, Tbk diharapkan untuk meningkatkan modal dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan ATMR yang dimiliki.
   b. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata LAR terendah yaitu PT. Bank Amar Indonesia, Tbk diharapkan agar meningkatkan penyaluran kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase total ATMR dalam rangka untuk menciptakan pendapatan bunga yang lebih besar
   c. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu PT. Bank Harda Internasional, Tbk. Sebaiknya PT. Bank Harda Internasional, Tbk lakukan peninjauan ulang kepada kredit bermasalah, lakukan penagihan, lakukan lelang bangunan yang memiliki masalah
   d. Kepada bank sampel yang memiliki rata-rata IRR terendah yaitu PT. Bank Amar Indonesia, Tbk. Sebaiknya PT. Bank Amar Indonesia, Tbk meningkatkan *Interest Rate Sensitivity Asset* dibandingkan dengan *Interest Rate Sensitivity Liability* dalam rangka menciptakan peningkatan profit bank.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan judul yang sama, diharapkan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dari lima tahun dan juga menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Karena penelitian yang dilakukan saat ini menyatakan secara parsial bahwa hampir semua variabel bebas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Daftar Rujukan

Bank Indonesia. 2013. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*

Bank Indonesia. 2013. Jakarta. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. "*Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*".

Deni Darmawan. 2014. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Hadi Susilo Dwi Cahyono, dan Anggraeni. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public". Journal of Business and Banking*, 5(1), 128-129

Hendri Tanjung, Abrista Devi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publising

Imam Ghozali. 2013. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Kasmir. 2012. *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Mohammad, Agil. 2015. "Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva,

Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa"

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Mudrajad Kuncoro. 2013. *Mudah Memahami Dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank. 2012-2016. (http://www.ojk.go.id) Diakses Pada Tanggal 1 Oktober 2017

Rahim, M. A. A. (2015). *Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa* (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).

Rivai, Veithzal. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi ketiga. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta

Siregar Syofiyan. April 2013. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup.